

BAB IV

PEMUTUSAN HUBUNGAN DIPLOMATIK MALAYSIA DAN KOREA UTARA

Kementerian Luar Negeri Malaysia mengakui hubungan diplomatik antara Kuala Lumpur dan Pyongyang tidak lagi sama seperti sebelum menindak lanjuti kasus pembunuhan Kim Jong Nam yang memaksa Malaysia mengambil tindakan berupa mengusir Duta Korea Utara, Kang Chol dari negara ini. Wakil Menteri Luar Negeri, Datuk Seri Reezal Merican Naina Merican, mengatakan setelah perkembangan terakhir, hubungan diplomatik antara Kuala Lumpur dan Pyongyang terpengaruh. Hubungan dua negara sudah tidak lagi sama seperti dulu. Reezal Merican mengatakan demikian ketika ditanya kemungkinan Kabinet akan meninjau hubungan diplomatik dengan Korea Utara setelah Kang Chol dinyatakan **persona non grata**¹ dan diminta meninggalkan Malaysia dalam 48 jam. Untuk tindakan lebih lanjutnya, semua tindakan yang diambil setelah kasus ini didasarkan pada kepatuhan terhadap hukum internasional dan nasional. Pemerintah Malaysia tidak boleh memprediksi apa yang akan terjadi karena yang penting adalah melakukan semuanya dengan cara professional. (Nazura Ngah N. M., 2017).

Malaysia dan Korea Utara memiliki hubungan yang unik sebelumnya. Sejak 2003, Malaysia telah membuka kedutaannya di Korea Utara sementara sebagian besar negara telah menolak untuk menjalin hubungan dengan negara yang menjatuhkan enam sanksi pada Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). Hubungan Malaysia dan Korea Utara bisa dikatakan cukup unik. Yaitu hubungan diplomatik, perdagangan, pendidikan, budaya, dan pariwisata. Hubungan Korea Utara dengan Malaysia sangat baik dibandingkan dengan negara-negara lain di Asia Tenggara. Sebagian besar negara mempertimbangkan untuk menghubungkan Korea Utara dengan sanksi yang dijatuhkan oleh Dewan Keamanan PBB

¹ Lihat Bab I

terhadap negara tersebut. Hubungan Malaysia dengan Korea Utara telah ditetapkan karena itu adalah kebijakan lama Malaysia untuk bersikap ramah dengan negara manapun karena kenetralannya. (Idris, 2017).

4.1. Desakan masyarakat Malaysia

Kasus pembunuhan Kim Jong Nam di Kuala Lumpur Internasional Airport 2 (KLIA 2) pada 13 Februari 2017 lalu menjadi sorotan masyarakat Malaysia dan masyarakat internasional, hal ini disebabkan karena pembunuhan kakak tiri presiden Korea Utara tersebut dilakukan di negara terdekatnya yaitu Malaysia yang merupakan negara yang sangat terbuka dan sangat dekat dengan Korea Utara, terutama tersangka pembunuhan terdapat satu warga melayu bernama Muhammad Farid Jalaluddin (26) yang telah ditangkap pada 17 Februari 2017 lalu oleh Kepolisian Malaysia, di sebuah kondominium di Kuala Lumpur. Selain itu ada dua wanita bernama Doan Thi Huong (28) asal Vietnam dan Siti Aisyah (25) asal Indonesia (Christiastuti, 2017), kepolisian Malaysia menggeledah sebuah apartemen di Kuala Lumpur, berbagai zat kimia ditemukan di dalam apartemen di Jalan Klang Lama, Kuala Lumpur pengeledahan terkait dengan upaya tim forensik untuk melacak zat kimia yang digunakan dalam pembunuhan Kim Jong Nam. Selain menemukan dan menyita berbagai zat kimia, kepolisian juga menemukan sejumlah sarung tangan dan sepatu dari dalam kondominium itu. (detikNews, 2017).

Tidak diketahui siapa pemilik kondominium itu. Namun kepolisian diberitahukan untuk ke kondominium itu oleh seorang pria Malaysia berusia 30-an tahun. Identitas pria itu tidak diketahui pasti. peran pria Malaysia tersebut dalam kasus pembunuhan Kim Jong Nam juga belum jelas. Ada yang mengatakan bahwa pria Malaysia tersebut memiliki keterkaitan dengan salah satu tersangka yang telah ditahan. Yaitu wanita Vietnam bernama Doan Thi Huong (28), wanita Indonesia bernama Siti Aisyah (25), pria Korut bernama Ri Jong-Chol (47) dan pria Malaysia bernama Muhammad Farid Jalaluddin (26). Doan, Aisyah dan Jong-Chol berstatus tersangka, sedangkan Farid berstatus sebagai saksi.. Diyakini bahwa kepolisian

mendatangi pria Malaysia tersebut setelah salah satu tersangka menyebut namanya pria tersebut kepolisian Malaysia menduga mungkin pria tersebut merupakan ahli dalam bidang obatan kimia. Pria Malaysia tersebut awalnya didatangi polisi di kondominium berbeda yang tidak jauh dari kondominium yang digeledah. Saat pengeledhan terjadi terlihat ada satu mobil pemadam kebakaran, dua kendaraan lain milik Dinas Pemadam Kebakaran dan satu mobil forensik kepolisian di lokasi. Kemudian sekitar 10 petugas pemadam kebakaran berjalan keluar dengan membawa pakaian hazmat dan tangki oksigen. Sejumlah tim forensik kepolisian juga terlihat memasuki area yang sama dengan membawa peralatan khusus. (detikNews, 2017).

Wanita warga negara Indonesia (WNI) bernama Siti Aisyah yang ditangkap terkait pembunuhan Kim Jong-Nam, kakak tiri pemimpin Korea Utara Kim Jong Un, ditangkap polisi Malaysia saat bersembunyi di hotel setempat. Siti Aisyah ditangkap kepolisian Malaysia pada 16 Februari, sekitar pukul 02.00 waktu setempat. Sehari sebelumnya, seorang wanita berpaspor Vietnam atas nama Doan Thi Huong ditangkap di Bandara Internasional Kuala Lumpur (KLIA) saat akan terbang ke Vietnam. Menurut kepolisian setempat, Siti Aisyah diduga telah meninggalkan wanita berpaspor Vietnam itu sendirian dan mengungsi ke sebuah hotel di kawasan Ampang, Kuala Lumpur. Dan Siti Aisyah menunggu 'situasi aman' untuk kabur dari Malaysia. Sebelum menangkap Siti Aisyah, polisi Malaysia terlebih dahulu menangkap seorang pria Malaysia yang disebut sebagai kekasih WNI asal Serang itu. Pria bernama Muhammad Farid Jalaluddin itu memberikan informasi kepada polisi soal keberadaan Siti Aisyah. (Novi Christiastuti, 2017).

Banyak negara yang sepekulasi bahwa pemerintah Malaysia telah bekerjasama dengan Korea Utara untuk membunuh Kim Jong Nam di Malaysia. Karena Malaysia merupakan tempat transaksi jual beli ilegal yang dilakukan pihak Korea Utara, Malaysia juga sangat terbuka dan mendapatkan banyak keuntungan dari hubungan diplomatiknya

dengan Korea Utara. Terutama saat ditangkapnya Farid yang berwarganegara Malaysia yang ikut dalam kasus pembunuhan bersama pacarnya Siti yang merupakan warganegara Indonesia.

Dikatakan bahwa kepolisian Malaysia memastikan status Farid bukan merupakan tersangka dalam kasus ini. Saat mendatangi hotel di Ampang, personel kepolisian Malaysia langsung menggerebek salah satu kamar hotel yang ada di lantai tiga dan mendapati Siti Aisyah di dalamnya. Sumber kepolisian menyebut, Siti Aisyah tinggal di hotel itu seorang diri setelah kabur dari bandara usai menghabisi Kim Jong Nam. Kamar hotel itu tidak dikunci saat polisi datang menggerebek. Dijelaskan bahwa kekasih Siti Aisyah mengaku telah mengantarkannya ke hotel di Ampang itu, dari sebuah hotel di Bandar Baru Salak Tinggi yang sempat ditinggalinya bersama wanita berpaspor Vietnam. Baik Siti Aisyah maupun wanita berpaspor Vietnam itu sempat terekam CCTV bandara di hari kejadian 13 Februari maupun sehari sebelum kejadian, 12 Februari. wanita berpaspor Vietnam mengaku kepada polisi bahwa dirinya ditipu oleh empat pria dan satu wanita untuk mengerjai Jong-Nam. Wanita ini juga menyebut, dirinya dan lima orang itu sempat bersama-sama pergi ke sebuah hotel di Bandar Baru Salak Tinggi. Namun tiba-tiba wanita ini ditinggal sendiri oleh kelima orang itu. (Novi Christiastuti, 2017).

Pernyataan dari Duta Besar Korea Utara , Kang Chol, yang mengatakan bahwa negaranya "tidak boleh mempercayai" cara Malaysia mengurus investigasi dan otopsi serta menuduh Malaysia bersekongkol dengan negara asing yang merupakan musuh dari Korea Utara, yaitu Korea Selatan. (Reuters, 2017). Malaysia merasa terhina dengan pernyataan Duta Besar Korea Utara di Malaysia, Kang Chol, yang mempertanyakan kewibawaan lembaga negara seperti Polisi Diraja Malaysia (PDRM) sehubungan kasus pembunuhan kakak dari Presiden Korea Utara, Kim Jong Nam. Tidak wajar bagi seorang duta besar melemparkan berbagai tuduhan, tidak heran jika rakyat Malaysia merasa terhina.. (Mahmood, 2017). Seorang pegawai yang merupakan tangan kanan kerajaan Malaysia yang tahu mengenai isu itu mengatakan, bahwa ulasan Kang Chol tersebut

menaikkan kemarahan masyarakat Malaysia dan ia menyediakan tindak balas termasuk pengusiran duta besar sebagai '**persona non grata**'.² Tindakan itu mungkin tindakan balasan paling keras pemerintah Malaysia terhadap seorang diplomat asing yang berarti Kang Chol dipaksa meninggalkan negara ini. (Reuters, 2017).

Menteri Kesehatan Datuk Seri Dr S Subramaniam mengatakan Korea Utara bisa menolak hasil atau menolak untuk melakukan bedah mayat. Karena setiap kasus di Malaysia yang melibatkan negara asing, negara tersebut memang harus mematuhi hukum yang ada di Malaysia. Kabinet memutuskan untuk melanjutkan proses forensik terkait kematian Kim Jong Nam, kakak dari pemimpin Korea Utara, Kim Jong Un yang terjadi di Malaysia. Pada konferensi pers setelah membuka program Inter-Varsity Sport Fest di Universitas Putra Malaysia, Duta Besar Korea Utara untuk Malaysia Kang Chol, mengklaim bahwa otopsi dilakukan tanpa izin dan ditolak oleh perwakilan negara itu. Dalam hal itu, katanya, Korea Utara tidak mau menerima keputusan kematian mayat terhadap tubuh Jong-nam. Selain itu, Dr Subramaniam mengatakan bahwa departemennya belum menerima keputusan otopsi. (Rosli, 2017). Korea Utara yang terbukti melakukan pembunuhan terhadap lawan politik Kim Jong Un di Malaysia tersebut tidak dapat di toleransi oleh masyarakat dan pemerintah Malaysia, karena mencoreng konstitusi negara Malaysia yang bebas aktif, kemudian membawa dampak buruk bagi negara Malaysia di mata Internasional. Pemuda Barisan Nasional (BN) mendesak pemerintah Malaysia untuk meninjau hubungan diplomatik dengan Korea Utara. Mereka juga mendesak pemerintah untuk mengakhiri perjanjian bebas visa antara kedua negara, sesegera mungkin. Wakil Ketua Pemuda BN, Khairul Azwan Harun, mengatakan desakan itu menindak lanjuti beberapa pernyataan angkuh dari Kedutaan Korea Utara yang dianggap 'invasi' terhadap proses hukum dan kedaulatan Malaysia. Meskipun kedua negara memperoleh manfaat dari perjanjian bilateral dan

² lihat Bab I

hubungan perdagangan, Malaysia tidak akan mentoleransi setiap sikap kasar yang menghina kedaulatan Malaysia. (Adnan, 2017).

Pernyataan yang bersifat tuduhan dan fitnah tidak berdasar oleh Kedutaan Korea Utara menggambarkan hukum negara Malaysia terbuka pada intervensi asing, manipulasi agenda tersembunyi, serta tidak mampu menemukan solusi yang adil. Tidakkannya tersebut menunjukkan bahwa Korea Utara tidak menghormati kedaulatan negara ini. Desakkan dari pemuda BN menunjukkan kemarahan dan ketidakpuasan rakyat Malaysia apabila aturan hukum negara ini didiskusikan sesuka hati oleh pihak luar. Sebelumnya, Khairul Azwan ditemani sekitar 50 perwakilan pemuda BN dan LSM (NGO) mengirim nota protes kepada Kedutaan Korea Utara. Surat protes itu diterima oleh permewakilan Kedutaan Korea Utara. Khairul Azwan mengatakan, pihaknya tidak ragu untuk membuat demonstrasi lebih besar di depan kedutaan jika Korea Utara bersikeras dan melanjutkan serangkaian fitnah dan tuduhan mereka terhadap Malaysia. (Adnan, 2017).

Korea Utara nyatanya membuat kesalahan ketika mengklaim tindakan tidak wajar kepada pemerintah Malaysia dalam isu pembunuhan Kim Jong-nam dan meminta supaya pemerintah Malaysia tidak melanjutkan penyelidikan kasus, menyerahkan mayat korban dengan alasan korban hanya mati mendadak. Hal ini tidak dapat diterima karena kita harus memegang teguh negara yang berdaulat berdasarkan aturan hukum dan konstitusi konstitusi. Korea Utara perlu memahami bahwa apa yang terjadi di Malaysia adalah kasus pembunuhan dan bukan kasus kematian biasa seperti kecelakaan dan sebagainya. Ini membutuhkan penyelidikan terperinci sesuai dengan fondasi negara ini yang menjunjung kebenaran melalui proses hukum. Dalam memerangi malapetaka yang memuncak antara Malaysia dan Korea Utara, Pemerintah Malaysia harus bertindak lebih tegas, dengan metodologi menyeluruh dalam memutuskan dan menemukan cara terbaik untuk membebaskan warga Malaysia di Korea Utara untuk memperbaiki hubungan antara kedua pemerintah. Pada saat yang sama kita perlu

menekankan bahwa kedaulatan Malaysia bukanlah sesuatu yang bisa dibingungkan. (Zainuddin, 2017).

Penting bagi suatu negara untuk memahami bahwa prinsip hubungan antar negara yang didasarkan pada kepercayaan dan kebijaksanaan para pemimpin dalam penentuan gerakan politik dan diplomasi regional. Pemerintah Malaysia sendiri memilih untuk memecahkan masalah yang muncul di antara negara-negara melalui cara-cara pembicaraan bilateral dan dialog antar negara yang lebih halus. Perdana Menteri Malaysia, Datuk Seri Najib Razak akan bertindak dengan bijaksana menyelesaikan persoalan ini setelah diplomasi Pemerintah Malaysia terbukti efektif dalam beberapa peristiwa lampau seperti klaim jenazah MH17 dan negosiasi sandera dengan kelompok Abu Sayyaf. (Zainuddin, 2017).

Sumber dari wawancara dengan Presiden Gerakan Keadilan Dunia, Dr Chandra Muzaffar mengatakan tentang hubungan Malaysia-Korea Utara yang terbaru. Malaysia dan Korea Utara sangat tegang pada saat ini. Ada beberapa faktor yang perlu diselesaikan untuk mengakhiri ketegangan diplomatik ini. Yaitu, mengenai sanksi oleh Pyongyang terhadap warga Malaysia di luar negeri, serta larangan Malaysia pada orang Korea Utara di negara itu. Selanjutnya, penyelesaian penyelidikan kasus pembunuhan pemimpin Kim Jong-nam Korea Utara pada 13 Februari. Malaysia perlu membujuk Korea Utara untuk menerima penyelidikan atas gugatan itu, dengan demikian membantu menemukan dalang atas kasus pembunuhan itu. Saya yakin kasus ini membutuhkan waktu dan tidak dapat diselesaikan dalam jangka pendek, beberapa bulan atau sepanjang tahun. Itu tergantung pada masalah yang lebih besar, siapa yang lebih bertanggung jawab dan bertanggung jawab untuk menyelesaikan masalah ini. Krisis hanya dapat diselesaikan dengan cepat jika Korea Utara bekerja sama, tidak terus keras kepala dan tidak akan mencari layanan dari pihak manapun untuk penyelesaian dalam kasus ini. (Idris, 2017).

Hal yang paling utama yang perlu dipikirkan setelah hubungan yang tegang ini diperbaiki adalah bagaimana Malaysia bisa memainkan perannya membujuk Korea Utara

terkait sanksi Dewan Keamanan PBB dan sikap negara itu dalam hal terkait di Semenanjung Korea, senjata nuklir dan percobaan rudal Korea Utara. Korea Utara agresif karena berbagai sanksi. Ada enam pembatasan yang dikenakan pada Korea Utara. Malaysia menjadi tuan rumah perundingan enam pihak dengan enam pembicaraan partai antara 2003 dan 2008. Malaysia memiliki peran dan enam negara sedang membicarakan masalah yang melibatkan Korea Utara. Keenam negara tersebut adalah China, Amerika Serikat, Rusia, Korea Selatan, Korea Utara, dan Jepang. Malaysia seharusnya tidak berperilaku seperti negara lain yang terus menginginkan sanksi untuk dilanjutkan ke Korea Utara. Untuk menghadapi Korea Utara perlu pendekatan yang lembut, hati-hati dan dapat dipercaya. Hentikan provokasi tetapi lanjutkan negosiasi di meja diskusi. (Idris, 2017).

Korea Utara didesak untuk menghormati aturan hukum Malaysia dalam menyelidiki kasus pembunuhan Kim Jong-nam, saudara pemimpin negara itu, di Kuala Lumpur. Wakil Perdana Menteri Datuk Seri Dr Ahmad Zahid Hamidi mengatakan pemerintah negara itu tidak boleh mempertanyakan kredibilitas penyelidikan yang dilakukan oleh Polisi Kerajaan Malaysia (PDRM). Malaysia menghormati budaya dan hak asasi manusia yang ada pada satu orang dan pada saat yang sama kami mengikuti praktik diplomatik dan proses diplomasi internasional. Hukum suatu negara harus dihormati dan ini adalah apa yang Malaysia sedang latih dan kami juga menghormati hukum negara lain jika ada orang Malaysia yang terlibat dalam kegiatan kriminal dan melakukan pelanggaran terhadap negara. (Bharian, 2017).

Duta Besar Korea Utara untuk Malaysia, Kang Chol, menyarankan penyelidikan atas penyebab kematian Kim Jong Nam dengan kerja sama dari pihaknya dan PDRM dengan alasan untuk keputusan yang lebih komprehensif tentang opsi. Kang Chol juga mengklaim bahwa Malaysia berusaha menyembunyikan sesuatu yang membutuhkan lebih banyak waktu dan berkonspirasi melawan musuh yang berbahaya bagi mereka. Dia telah dipanggil ke Wisma Putra untuk klarifikasi

lebih lanjut. Kim Jonga Nam yang dilaporkan meninggal ketika dalam perjalanan ke Rumah Sakit Putrajaya. Ahmad Zahid menekankan bahwa Malaysia tidak memiliki agenda dengan warga negara asing atau negara manapun, tetapi PDRM telah meminta kerjasama polisi internasional (INTERPOL) untuk mencari jaringan di balik kasus pembunuhan. Menteri Dalam Negeri Malaysia mengatakan Malaysia yakin bahwa negara manapun yang mempraktekkan sistem hukum yang sama dan mencoba dan menghormati perbedaan pendapat. Namun, bukan berarti Malaysia tunduk pada pendapat yang berbeda, hubungan diplomatik telah retak ketika Malaysia memanggil Duta Besarnya ke Pyongyang untuk proses negosiasi, Wakil Perdana Menteri mengatakan itu adalah proses umum dalam hubungan diplomatik. (Bharian, 2017).

Menteri Perdagangan Internasional dan Industri, Datuk Seri Mustapa Mohamed, mengatakan, orang-orang berdiri teguh di belakang pemerintah dan Perdana Menteri menghadapi masalah dengan Korea Utara dalam menyelesaikan kasus pembunuhan. Bahkan, semua orang sepenuhnya mendukung pernyataan Datuk Seri Najb Razak, yang membela integritas dan kedaulatan lembaga-lembaga negara. Rakyat Malaysia setuju 100 persen kepada pemerintah Malaysia dalam menghadapi isu dengan Korea Utara, menyetujui segala pernyataan Perdana Menteri, Wakil Perdana Menteri, Datuk Seri Dr Ahmad Zahid Hamid dan Menteri Luar, Datuk Seri Anifah Aman. (Mahmood, 2017).

Mustapa selaku perwakilan UMNO dan Komite perwakilan pemuda BN Kelantan ketikaditanya tentang hubungan perdagangan dengan Korea Utara, mengatakan Malaysia masih mengejar hubungan diplomatik dengan negara dan masalah perdagangan yang melibatkan sektor swasta. Perdagangan ini adalah bisnis swasta, jika ada permintaan dan penawaran. Hal tersebut kembali lagi kepada keputusan dari Kementerian Luar Negeri. Malaysia mempertimbang mengusir duta Korea Utara dari Malaysia atau menutup kedutaannya di Pyongyang, ketika ketegangan meningkat sehubungan pembunuhan abang pemimpin negara itu, Kim Jong-un,

menurut seorang pejabat senior pemerintah. Kim Jong Nam, dibunuh di Bandara Internasional Kuala Lumpur (KLIA 2) pada 13 Februari ketika menunggu penerbangan ke Makau tempat ia tinggal bersama keluarganya di bawah perlindungan Beijing. Duta besar Korea Utara di sini, Kang Chol, mengatakan pekan lalu negaranya "tidak bisa percaya" cara Malaysia mengelola penyelidikan dan menuduh Malaysia "berkonspirasi dengan pihak luar", mengacu pada musuhnya, Korea Selatan. (Rosli, 2017).

Seorang pejabat senior pemerintah Malaysia, yang mengetahui masalah ini, mengatakan komentar-komentar Kang Chol meningkatkan kemarahan Malaysia dan memberikan tanggapan termasuk menyatakan duta besar sebagai '**persona non-grata**'.³ Tindakan itu mungkin merupakan jawaban tersulit Malaysia bagi seorang diplomat asing dan itu berarti Kang Chol dipaksa meninggalkan negara itu. Sumber itu mengatakan Malaysia juga mempertimbangkan opsi lain. Malaysia, yang hingga sekarang menjadi sejumlah kecil negara yang memelihara hubungan persahabatan dengan Pyongyang yang telah terisolasi, dapat menutup kedutaan mereka di Pyongyang atau mengakhiri kunjungan tanpa visa negara ke Malaysia. (BharianTPM, 2017).

Identitas empat pria masih bebas yang didakwa bersama-sama membunuh warga Korea Utara, Kim (yang diduga sebagai abang pemimpin Korea Utara, Kim Jong Nam) dan gerakan mereka di negara ini, diungkapkan di Pengadilan Tinggi. Dalam sidang sebelumnya, Pegawai Penyidik Kanan Ibu Pejabat Polis Daerah (IPD) Sepang / KLIA, Asisten Superintendan Wan Azirul Nizam Che Wan Aziz memberitahu pengadilan, empat orang itu dikenal sebagai Mr Chang, James, Mr Y dan Hanamori yang juga dikenal sebagai 'Grandpa 'atau' Paman '. Dalam proses identifikasi, Wan Azirul Nizam mengatakan nama empat orang itu diberikan kepadanya oleh TKI asal Indonesia dan Vietnam. Wan Azirul Nizam mengatakan nama asli Chang adalah Hong Song Hac, 34; James

³ Lihat Bab I

(O Jong Gil), 55; Tuan Y (Ri Ji Hyon), 33, sementara Hanamori adalah Ri Jae Nam, 57. (Ali, 2017).

Bagaimana pergerakan Jong Gil karena tidak membawa buku catatan pada proses berlangsung, pada gambar kamera captioning tertutup (CCTV) pada jam 2.38 pada 13 Februari menunjukkan perwakilan dari Kedutaan Korea Utara dan manajer maskapai Air Koryo untuk membantu membeli tiket dan keluar di Kuala Lumpur International Airport (KLIA). Sementara itu, rekaman CCTV menunjukkan tiga tersangka lainnya untuk bertemu dengan perwakilan kedutaan dan maskapai penerbangan pada pukul 9.43 pagi hari yang sama di KLIA untuk tujuan yang sama. Para pejabat Air Koryo di luar KLIA menggunakan rute khusus yang hanya diizinkan untuk petugas atau individu khusus pada pukul 16:15. (Ali, 2017).

Inspektur Jenderal Polisi, Tan Sri Khalid Abu Bakar, mengatakan orang-orang yang ingin menyelidiki harus mendapatkan kebenaran PDRM. Mengomentari rumor intelijen Korea Utara tiba ke negara ini untuk melakukan investigasi sendiri, dan mengatakan bahwa tidak tahu bagaimana hal tersebut dapat dilakukan dan tidak akan ada tindakan akan diambil selama intelejen Korea Utara mematuhi hukum negara ini. Menurut beliau bukan hanya agen atau mata-mata, siapa pun, meski pihak berwenang eksternal yang ingin menyelidiki secara terpisah, perlu mendapatkan izin polisi Malaysia. Mereka tidak memiliki kekuatan untuk menginterogasi, melihat dokumen dan sebagainya, sehingga penyelidikan (jika dilakukan tanpa izin) adalah salah. (Bernama/AP, 2017).

Pendekatan Malaysia untuk menyelidiki kematian pemimpin Korea Utara Kim Jong-nam dianggap adil dan masuk akal. Ketua Parlemen Korea Selatan, Chung Sye Kyun, ketika menyuarakan sikap percaya diri Malaysia tidak akan bergerak dari pendekatan, sehingga memberi kesan bahwa penyelidikan dilakukan tanpa memihak pihak manapun. Sebelumnya, Chung Sye Kyun mengadakan panggilan kepada Presiden Dewan Rakyat, Tan Sri Pandikar Amin Mulia, di kantornya di Parlemen. Sye-kyun mengatakan partainya juga bertemu dengan Perdana Menteri Datuk Seri Najib Razak, sebelum

membahas sejumlah masalah termasuk perdagangan dan urusan ekonomi kedua negara. (Rohman & Karim, 2017).

Kementerian Kesehatan akan mengambil tindakan lanjutan atas pengelolaan tubuh, Kim Jong-Nam berdasarkan arahan keluarga kepada Polisi Kerajaan Malaysia (PDRM). Datuk Seri Dr S Subramaniam, mengatakan bahwa perintah tersebut harus sesuai dan mengikat secara hukum. Keputusan apa pun harus dibuat sesuai dengan arahan polisi karena ini adalah kasus hukum medis. Pemerintah berharap ahli waris tidak terlambat untuk melihat tubuh Kim Jong Nam sesuai dengan prosedur yang biasa. Wakil Perdana Menteri Ahmad Zahid dilaporkan telah mengatakan identitas tubuh Kim Jong Nam, dikonfirmasi melalui sampel DNA dari almarhum putranya sendiri. Sebagai Inspektur Jenderal Polisi Tan Sri Khalid Abu Bakar mengatakan, proses identifikasi tubuh Kim Jong Nam sesuai dengan setiap prosedur forensik dan DNA yang diperlukan. (Fuad, 2017).

Amerika Serikat adalah mitra dagang dan investor terbesar di Malaysia. Malaysia, yang telah terlibat dalam sengketa kedaulatan di Laut Cina Selatan, telah menjadi penghubung antara Amerika Serikat dan China seperti di negara-negara Asia Tenggara lainnya. Ada pepatah bahwa jika Anda bertanya-tanya tentang kebenaran suatu peristiwa, lihat siapa yang mendapatkannya. Jadi mari kita lihat siapa yang menyukai ini dan siapa yang paling menguntungkan. Hal yang paling menarik saat ini adalah sayap kanan konservatif dari negara ini yang telah mencoba melarikan diri dari krisis dengan mencoba memobilisasi sayap barat laut dan sayap kanan. (Yoon, 2017).

Beberapa diskusi dimasyarakat dan pemerintahan mencoba mencari tahu alasan Korea Utara membunuh Kim Jong-nam. Pemerintah Malaysia telah secara paksa mendeportasi Lee Chung Chul, seorang warga Korea Utara, yang merupakan tersangka dalam kasus tersebut, mengatakan, "Tidak ada bukti untuk membuktikan tuduhan itu." Pada kenyataannya, bahkan cakupan, verifikasi juga, laporan media Korea Utara tidak memerlukan koreksi. Masalahnya adalah

sulit bagi siapa pun untuk mempertanyakan alasan kecurigaan bahwa pelaku pembunuhan adalah 'Korea Utara'. (Yoon, 2017).

Pemerintah Korea Utara menyalahkan Malaysia atas kematian salah satu warganya yang diklaim Kuala Lumpur sebagai Kim Jong Nam, kakak tiri diktator Korea Utara, Kim Jong Un. Korea Utara menilai pernyataan Malaysia bertele-tele. Pemerintah Korea Utara juga menuduh Pemerintah Malaysia bersikap “tidak ramah” dalam skenario yang disusun oleh Korea Selatan. Tuduhan ini mengacu pada laporan bahwa agen mata-mata Pyongyang sebagai pembunuh kakak tiri pemimpin Korut Kim Jong-un. Melalui kantor berita *KCNA*, pemerintah Pyongyang merasa bingung dengan pernyataan Malaysia yang berubah-ubah. Malaysia awalnya mengatakan kepada Korea Utara bahwa warga berpaspor diplomatik Korea Utara tersebut meninggal karena serangan jantung di Bandara Internasional Kuala Lumpur pada 13 Februari. Namun, lanjut laporan *KCNA*, Malaysia dengan cepat berubah sikap setelah Korea Selatan merilis laporan bahwa warga yang meninggal itu akibat diracun. Sejak itu, Malaysia mulai memperumit kasus ini. (Muhaimin, 2017).

Pemerintah Malaysia bahwa tidak melakukan tindakan adil yang bertepatan dengan jaringan konspirasi anti-DPRK (Korea Utara) yang diluncurkan oleh pemerintah Korea Selatan. Kepolisian Malaysia menyatakan bahwa seorang diplomat Korea Utara dan pejabat maskapai penerbangan Pyongyang akan diperiksa atas pembunuhan Kim Jong Nam. Kepala Polisi Malaysia Khalid Abu Bakar mengatakan, kedua pejabat itu berada di Malaysia. Tapi, belum dikonfirmasi apakah mereka berada di Kedutaan Besar Korea Utara atau tidak. (Muhaimin, 2017).

Korea Utara mencoba untuk mengalihkan pembunuhan pemimpin Kim Jong Un di Malaysia atas Amerika Serikat dan Korea Selatan. Wakil duta besar PBB untuk PBB di Korea Utara, Kim In-ryong mengatakan pada konferensi pers, dari awal bahwa kasus itu disebabkan oleh kelalaian pihak berwenang AS dan Korea Selatan. Dari A sampai Z, kasus ini adalah produk tindakan yang ceroboh dari pihak berwenang AS

dan Korea Selatan yang mencoba merusak citra Korea Utara dan merusak sistem sosialnya. In Ryong mengatakan, penyebab kematian Kim Jong Nam belum dijelaskan, tetapi pemerintah Amerika dan Korea Selatan telah menuduh Korea Utara (DPRK) tanpa bukti yang jelas. Dia mengatakan, mengapa orang mengusapkan racun VX yang mematikan yang jika terhirup bahkan dalam jumlah kecil masih hidup, sementara Kim Jong Nam meninggal. Duta besar mengklaim bahwa Amerika Serikat adalah salah satu dari beberapa negara yang dapat memproduksi VX dan dia menyimpan senjata kimia di Korea Selatan, dan mungkin menyediakan agen kimia untuk menyerang Kim Jong Nam. DPRK akan merespon dengan terus meningkatkan pertahanan dan kemampuan negara untuk menangkis serangan senjata nuklir. (Bakar, 2017).

Korea Utara membela pendiriannya bahwa pemimpin negara itu, Kim Jong Nam meninggal karena serangan jantung, tidak ada hubungannya sama sekali dengan racun saraf atau serangan senjata kimia. Juru bicara kedutaan Korea Utara di Malaysia, Ri Tong Il, mengatakan catatan kesehatan korban sebelumnya menunjukkan bahwa Kim Jong Nam memiliki masalah jantung selain diabetes dan tekanan darah tinggi. Dia mengatakan korban juga dirawat di rumah sakit karena serangan jantung dan menerima perawatan dari waktu ke waktu. Bahkan, korban tidak bisa bepergian tanpa membawa obat-obatan terkait. (Alias, 2017).

Sumber dari Kementerian Kesehatan (Depkes) menginformasikan bahwa mereka menemukan gejala diabetes dan serangan jantung. Hal ini jelas menunjukkan penyebab sebenarnya dari kematian korban adalah karena serangan jantung. Ri Tong Il yang juga mantan Duta Besar Korea Utara untuk Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), juga mempertanyakan bagaimana dua tersangka perempuan yang beracun untuk menghadapi korban tidak menerima kesan yang sama. Demikian pula polisi, dokter dan perawat yang merawat korban setelah serangan itu terjadi. Semua orang tahu bahwa racun saraf sangat beracun dan dikategorikan sebagai senjata kimia. Mereka yang terkena (dengan bahan kimia ini) akan mati

seketika. Dan meminta kepada Komite Internasional untuk menjelaskan hal tersebut. (Alias, 2017).

4.2. Dukungan dari Negara Asing

a. Indonesia

Pemerintah Indonesiapun ikut turun tangan dalam persidangan Siti, salah satu warganegara Indonesia di Malaysia yang di diga sebagai pembunuh Kim Jong Nam, dan mengutus seorang pengajara dan jaksa untuk membantu menangani kasus tersebut, yaitu Gooi. Disebutkan oleh Gooi bahwa dakwaan yang dijertakan kepada kliennya sangat 'samar'. (Jaksa) Gagal untuk menyusun kasus *prima facie*⁴ terhadap terdakwa yaitu Siti Aisyah. . Ditegaskan Gooi bahwa jaksa sama sekali tidak bisa membuktikan kliennya telah mengusapkan racun gas saraf VX ke wajah Kim Jong Nam. Tidak hanya itu, menurut Gooi, jika memang Aisyah adalah pembunuh, lantas mengapa dia memberitahu teman-teman dan keluarga secara antusias soal acara lelucon yang akan diikutinya. Gooi juga menyatakan bahwa sangat tidak wajar jika Aisyah tidak mengalami gejala apapun setelah terkena kontak dengan racun gas saraf VX yang mematikan. Perserikatan Bangsa-bangsa (PBB) mengkategorikan gas saraf VX sebagai senjata pemusnah massal. Empat warga Korut yang dituding terlibat pembunuhan ini, telah kabur dari Malaysia usai pembunuhan terjadi. Mereka diyakini telah kembali ke negaranya, Korut. Pengacara Aisyah dan Doan sama-sama menyebut empat warga Korut itu telah membayar kedua klien mereka untuk melakukan hal yang sejak awal diyakini sebagai 'lelucon' untuk acara televisi. (Christiastuti, 2018).

b. Amerika

Pembunuhan Kim Jong Nam, saudara tiri pemimpin Korea Utara, Kim Jong Un, jelas mencerminkan ketidakstabilan dan ketidakpastian dalam kepemimpinan Korut. Mantan Menteri Pertahanan AS, Leon Panetta, mengungkapkan hal tersebut benar-benar memperkuat kecurigaan kita tentang rezim di

⁴ *Prima facie* merupakan sebutan untuk bukti yang cukup untuk menetapkan fakta.

Korea Utara itulah kesimpulan yang akan diambil jika Pyongyang terbukti bertanggung jawab Kim Jong Un jelas seseorang yang tidak akan segan-segan membunuh siapa saja yang tidak menyenangkannya atau dicurigai mempunyai pendapat yang tidak sejalan dengan kebijakannya sendiri, kata Panetta mengacu pada serangkaian pembersihan politik yang dilakukan pemimpin Korea Utara. Dalam surat elektronik (e-mail), seorang pejabat Departemen Luar Negeri Amerika Serikat, Amerika Serikat selalu bersedia membantu mitranya dengan kerja sama penegakan hukum dalam konteks memerangi kejahatan transnasional dan mendukung aturan hukum. Sementara penyelidikan masih berlangsung, polisi telah menangkap dua perempuan dan satu orang berkebangsaan Korea Utara. Mereka mencari tujuh warga Korut lainnya, termasuk seorang diplomat di Kuala Lumpur, untuk ditanyai. Korea Selatan yakin pemimpin Korut, Kim Jong Un, memerintahkan pembunuhan saudaranya itu. Korut telah membantah bertanggung jawab, serta menuduh Korsel dan Malaysia bersekongkol untuk menyalahkan kematian itu padanya. Amerika Serikat dan Korea Selatan menuduh Korea Utara yang mendalangi pembunuhan Kim Jong Nam, yang telah tinggal di pengasingan karena tidak disukai oleh keluarga yang berkuasa di Pyongyang. Pembunuhan itu juga memicu perselisihan antara Korea Utara dan Malaysia, yang secara historis menjadi salah satu dari sekutu Korea Utara. (Kompas, 2017).

Pemerintahan Amerika Serikat percaya bahwa agen Korea Utaralah yang membunuh kakak tiri kepala pemimpin Korea Utara, Kim Jong Un, Kim Jong Nam di Malaysia. Pihak berwenang AS belum dapat memastikan dengan tepat bagaimana Kim Jong Nam tewas. Sumber-sumber pemerintah dari Korea Selatan mengatakan Kim Jong Nam tewas di Malaysia sementara seorang perwira polisi mengatakan penyebab kematiannya tidak diketahui. Kim Jong Nam dilaporkan tewas setelah kepalanya dimeteraikan dengan cairan yang berisi kain di Bandara Internasional Kuala Lumpur 2 (KLIA 2) pada Senin pagi. Dalam insiden sekitar pukul 8 pagi,

Jong Nam dilaporkan berada di sudut di ruang keberangkatan KLIA 2 untuk naik pesawat ke Macau setelah tiba di Malaysia. (Agensi, 2017).

Amerika Serikat menyimpulkan bahwa Korea Utara telah mengarahkan saudara ipar saingan Kim Jong-Un itu dengan racun VX⁵, sehingga Kim Jong-Nam meninggal pada Februari tahun lalu setelah disemprotkan dengan cairan di depan dua wanita saat di Kuala Lumpur International Airport 2 (KLIA 2). Dengan menggunakan senjata kimia merupakan penghinaan terhadap sikap universal terhadap penggunaan senjata kimia, yang menunjukkan bahwa Korea Utara sembrono dan pemerintah Amerika tidak dapat mentoleransi program nuklir mereka dengan cara apa pun. Hasil menunjukkan sanksi ekonomi AS lainnya terhadap Pyongyang, karena rezim siap untuk mengadakan diskusi tentang mengakhiri krisis nuklir dengan Korea Selatan. Nauert mengatakan penyidik Amerika Serikat yang telah beroperasi di bawah Undang-Undang Senjata Kimia dan Biologi pada tahun 1991 dan Undang-Undang Penghapusan Undang-Undang 1991 menemukan bahwa Korea Utara harus disalahkan atas pembunuhan dengan racun VX yang digunakan. (AFP, 2017).

Seorang penyidik veteran telah meminta PBB untuk menunjuk ahli hukum internasional untuk memberikan proses hukum untuk mengadili pemimpin Korea Utara atas kejahatan kemanusiaan yang telah dilakukan. Panggilan dibuat ketika terjadinya perselisihan internasional atas pembunuhan Kim Jong Nam, pemimpin Korea Utara Kim Jong Un serta kritiknya terhadap pemerintahannya di Malaysia. Komisi penyelidikan PBB melalui laporan pada 2014 setelah melakukan wawancara dan sidang umum dengan pembelot negara itu, mengumpulkan banyak kasus pelanggaran hukum di Korea Utara, termasuk kamp tahanan besar, kelaparan dan hukuman mati, dikatakan wajar diajukan ke Mahkamah Kejahatan Internasional (ICC). (Reuters, 2017).

⁵ Lihat Bab III

Seorang mantan Jaksa Agung Indonesia yang menjabat dalam komisi penyelidikan PBB di Korea Utara, Marzuki Darusman, mengatakan Dewan HAM PBB harus mempertanggung jawabkan Korea Utara pada konferensi ketika ini. Para ahli berharap satu pengadilan segera ke atas Korea Utara dapat diwujudkan suatu hari nanti, karena Cina diperkirakan menggunakan kekuatan vetonya terhadap setiap langkah Dewan Keamanan PBB untuk merujuk sekutunya itu ke ICC. Perwakilan hak asasi manusia Korea Utara Korea Utara, Lee Jung-Hoon, mengatakan pembunuhan Jong-nam harus membuka mata. (Reuters, 2017).

Markas Besar Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) akan membantu memuluskan proses pengusiran dua pekerja Malaysia mereka di Korea Utara. Sumber-sumber PBB mengatakan kepada bahwa partainya di New York telah menghubungi dua wanita Malaysia berusia 30-an segera setelah pemberitahuan sanksi keluar oleh Pyongyang dilaporkan media internasional. Keduanya dalam kondisi aman, bukan staf atau karyawan Kedutaan Besar Malaysia. Mereka adalah staf PBB yang dikirim ke Korea Utara untuk menjalani kursus yang berkaitan dengan Program Pangan Dunia (WFP). PBB akan mengirim perwakilan untuk memuluskan proses membawa kedua perempuan itu dalam waktu dekat. Kedua wanita itu termasuk di antara 11 orang Malaysia yang ada di Korea Utara saat ini selain tiga staf kedutaan dan enam anggota keluarga staf kedutaan. (Bernama, 2017).

Menurut mantan Kepala Central Intelligence Agency (CIA), John Brennan semua petunjuk menyatakan bahwa Pyongyang bertanggung jawab atas pembunuhan kakak tiri pemimpin Korea Utara, Kim Jong Nam. Brennan yang pernah menjabat sebagai Direktur CIA sampai Januari membuat pernyataan tersebut dalam wawancara bersama CBS, "Face the Nation", tindak lanjut untuk bertemu dengan polisi Malaysia membahas mengenai racun VX⁶ yang digunakan dalam

⁶ Lihat Bab III

pembunuhan Kim Jong-nam di Kuala Lumpur International Airport (KLIA 2) pada 13 Februari lalu. (Yonhap, 2017).

VX adalah senjata kimia yang terdaftar sebagai senjata pemusnah masif (WMD) oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) dan penggunaannya dilarang di bawah Konvensi Senjata Kimia. Dengan penemuan ini maka semakin memperkuat tuduhan pembunuhan terhadap Pyongyang. Terdapat 8 warga Korea Utara termasuk mereka yang memegang paspor diplomat atau resmi, dijadikan sebagai tersangka dalam kasus itu, namun Pyongyang menyangkal keterlibatan mereka dan mengklaim Korea Selatan bersekongkol dengan Malaysia untuk menuduh negara komunis itu. Brennan mengatakan penggunaan senjata VX menunjukkan bahwa pemimpin Pyongyang terus menggunakan cara yang fatal untuk menghilangkan siapa saja yang menghina pemerintahan internal atau siapa saja yang tidak mendukungnya. Dalam upaya memperkuat kekuasaannya sejak mengambil alih kepemimpinan setelah kematian ayahnya, Kim Jong Il pada akhir 2011, pemimpin Korea Utara itu menghukum mati sejumlah anggota senior pemerintah dan pejabat militer, termasuk pamannya sendiri. (Yonhap, 2017).

a. Korea Selatan

Korea Selatan percaya bahwa rezim Korea Utara terkait dengan pembunuhan Kim Jong-nam. Dan rezim Korea Utara adalah dalang dalam insiden ini karena lima tersangka adalah warga Korea Utara. Polisi Malaysia menangkap salah satu tersangka dan mencoba melacak empat tersangka yang tersisa. Wakil Inspektur Jenderal Polisi, Datuk Seri Noor Rashid Ibrahim, mengatakan tersangka terbaru diidentifikasi. Dia mengatakan pria itu meninggalkan Malaysia pada hari yang sama Jong-nam terbunuh. Dapat dipahami bahwa keempat tersangka menggunakan paspor biasa dan bukan paspor diplomatik. (BBC, 2017).

Kepastian pembunuhan Kim Jong-nam dikemukakan Presiden Korsel, Hwang Kyo Ahn. Menurutnya, jika pemerintah Korea Utara terkait, pembunuhan itu menunjukkan "kebrutalan dan sifat tidak berperikemanusiaan" rezim Korea Utara. Sejauh ini, penyebab kematian Kim Jong Nam dan siapa

pembunuhnya masih menjadi tanda tanya. Sejumlah saksi mata menyebut Jong-nam telah diracun, namun hal ini masih harus dipastikan melalui uji forensik. Bagaimanapun, kata Presiden Korea Selatan, Hwang Kyo Ahn, pihaknya masih mengawasi pergerakan Korea Utara secara saksama. Kim Jong-nam dilaporkan telah menjadi target pembunuhan selama beberapa waktu terakhir. Seorang mata-mata Korea Utara yang dipenjara di Korsel pada 2012 dilaporkan mengaku mengatur pembunuhan terhadap Kim Jong Nam yang tampak seperti kecelakaan tabrak-lari. Bukan kali pertama Korea Utara terlibat dalam pembunuhan, penculikan, dan serangan yang melibatkan agen rahasia. Pada 1968, sebanyak 31 prajurit elite Korea Utara dikirim ke Korea Selatan untuk menembus rumah dinas kepresidenan dan membunuh Presiden Park Chung Hee. Upaya itu gagal dan sebagian besar prajurit Korea Utara dibunuh. Lalu pada 1970-an dan 1980-an, sejumlah warga Jepang diculik oleh agen rahasia Korea Utara untuk melatih mata-mata Korea Utara budaya dan bahasa Jepang. (bbc, 2017).

Media Korea Selatan Yonhap mengabarkan, bahwa Kim Jong-nam, kakak tiri pemimpin Korea Utara Kim Jong-un, tewas di bandara Internasional Kuala Lumpur, Malaysia. Menurut Yonhap, Kim Jong-nam, 45 tahun, tewas kemarin pagi karena disuntik racun. Media lain yang mengutip sumber pemerintah mengatakan dia tewas setelah disuntik racun oleh dua wanita di bandara. Dua wanita itu diyakini agen dari Korea Utara dan masih buron polisi. (Wijaya, 2017).

Korea Selatan berbicara dalam pertemuan internasional tentang kepemilikan senjata biokimia Korea Utara di Washington. Hal ini terkait kasus pengumuman oleh polisi Malaysia bahwa agen-agen saraf VX⁷ digunakan dalam pembunuhan Kim Jong Nam. Seorang pejabat Kementerian Luar Negeri Korea Selatan mengatakan kemarin bahwa pihaknya akan mengajukan masalah ketika perwakilan dari Korea Selatan, Amerika Serikat dan Jepang yang bertemu di Washington, pemerintah akan menyuarkan masalah program

⁷ Lihat Bab III

senjata biokimia Korea Utara ketika perwakilan nuklir dari Korea Selatan, Amerika Serikat dan Jepang bertemu di Washington dan berbagai tingkat perundingan di Jenewa dan lokasi lainnya. Polisi Malaysia menyebut delapan warga Korea Utara termasuk seorang diplomat sebagai tersangka, meskipun Pyongyang membantah keterlibatannya. Korea Selatan juga akan menyerukan pencatatan ulang Korea Utara sebagai sponsor terorisme selama pertemuan. (Herald, 2017).

Beliau juga mengomentari pernyataan Wakil Perdana Menteri, Datuk Seri Dr Ahmad Zahid Hamidi, bahwa Malaysia akan mengambil tindakan berdasarkan Konvensi Jenewa untuk menyelesaikan isu pembatasan keluar oleh Pyongyang dan tidak akan mengacu kepada Dewan Keamanan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) atas tindakan terbaru Korut itu. Untuk lebih lanjut, Azmi mengatakan pemerintah mengeluarkan perintah serupa dengan Korea Utara karena mencurigai orang Korea Utara terlibat dalam pembunuhan pemimpin pemimpin negara itu, Kim Jong-nam, masih berlindung di kedutaan Korea Utara di Kuala Lumpur. (Hamid, 2017).